

Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Di SMP IT Aqidah Cikarang

Nilam Fajri Rusyadah, Nan Rahminawati, Enoch
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
nilamrusyadah@gmail.com

Abstrak— Memorize Al Qur'an is a excellence activity in front of Allah SWT. But some of hafidz (al qur'an memorizer) forget to muraja'ah (repeat memorization) themselves. So memorization which they already memorized with great effort disappeared without felling guilty. This issue is less of concern by schools that have a tahfidz (memorize al qur'an) program. SMP IT Aqidah is a educational institution have tahfidz program. This school concerned to solve disappeared of student memorization. SMP IT Aqidah created a student memorization program with habituation of dhuha prayer congregation at school. Researcher is interested to research on this program can help the students in smoothing and remembering the memorization that students have memorized. The purpose of this research is knowing the planning, implementation and evaluation of student memorization of Al Qur'an program with habituation of dhuha prayer congretation at SMP IT Aqidah Cikarang. Using descriptive methods with a qualitative approach. Data collection was done by interview, observation and documentation. Based on the research data processing, the following results obtained are: 1.Management of students memorizing Al Qur'an program with habituation of dhuha prayer congregation created in order so the students repeat the memorization of Al Qur'an that they have memorized when they become priest of dhuha prayer. 2. Implementation of students memorization of Al Qur'an program with habituation of dhuha prayer congregation held on every morning before teaching and learning activities. 3.Evaluation of students memorization of Al Qur'an program with habituation of dhuha prayer congregation divided are daily assessment and weekly assessment that evaluated by guidance and assistance teachers.

Keyword—*muraja'ah (repeat memorization), planning, implementation, evaluation, dhuha prayer.*

Abstrak— Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang mulia dimata Allah Swt. Namun tak sedikit para hafidz yang lupa untuk melakukan muraja'ah sendiri, sehingga hafalan yang sudah mereka hafalkan dengan susah payah akhirnya lupa, tanpa merasa berdosa sedikitpun. Hal tersebut menjadi hal yang kurang diperhatikan oleh sekolah-sekolah yang mempunyai program tahfidz Qur'an. SMP IT Aqidah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai program tahfidz Qur'an. Sekolah ini memikirkan cara untuk mengatasi masalah dalam muroja'ah hafalan Al-Qur'an siswa, maka SMP IT Aqidah membuat program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di sekolah.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian program ini sejauhmana program ini dapat membantu siswa dalam melancarkan dan mengingat hafalan yang sudah siswa hafalkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program hafalan al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah Cikarang. Dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu : 1. Perencanaan program hafalan al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di latar belakang agar siswa mengulang-ulang hafalan al-Qur'an yang telah mereka miliki yaitu dengan membacanya ketika sholat dhuha dipimpin oleh , 2. Pelaksanaan program hafalan al-Qur'an siswa melalui sholat dhuha berjamaah dilakukan pada setiap pagi sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, 3. Evaluasi program hafalan al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah terbagi menjadi dua, evaluasi harian dan evaluasi mingguan yang di evaluasi oleh guru pendamping dan pembimbing.

Kata Kunci—*Muraja'ah, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Sholat Dhuha.*

I. PENDAHULUAN

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi muhammad SAW yang diturunkan secara berangsur-angsur melalui malakiat jibril. Nabi SAW tidak bisa membaca dan menulis pada waktu itu, maka dari itu malaikat jibril memberikan ayat- ayat al-quran

itu dengan cara menghafalnya, ketika Nabi SAW telah menghafal ayat- ayat al-quran tersebut Nabi SAW mengajarkannya kepada sahabat-sahabatnya. Al- Qur'an pun merupakan pedoman bagi umat muslim, cahaya bagi seornag muslim untuk menuju jalan yang lurus jalan yang disukai oleh Allah SWT.

Menurut Syahin, Al-Qur'an adalah kitab Allah swt yang diturunkan ke Nabi Muhammad SAW dengan melalui malaikat Jibril A.S secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemukjizatan atas

kebenaran Islam (Syahin, 2006).

Allah SWT menjaga kemurnian Al-Qur'an melalui Rasulullah SAW, yaitu ketika surah Al-A'laq ayat 1-5 diturunkan melalui malaikat Jibril maka Nabi SAW langsung menghafalnya dan mengajarkannya kepada para sahabatnya. Maka dari itu para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah SAW, karena mereka yang akan menjaga kemurnian Al-Qur'an dari orang-orang yang akan memalsukannya atau mengubahnya setelah Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

Rasulullah SAW menganjurkan umat muslim untuk menghafal al-Qur'an karena untuk menjaga keasliannya, menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan terpuji dan menjadi amal yang mulia. Banyak sekali keuntungan bagi para penghafal Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan dalam hadits Nabi yang mengungkapkan keutamaan orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Dan orang-orang yang menghafal al-Qur'an dan mempelajari al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan dan ditunjuk oleh Allah. (Irsyad, 2016).

Menghafal al-Qur'an adalah kegiatan yang sangat mulia di hadapan Allah Swt, tetapi banyak para penghafal al-Qur'an yang lupa untuk melakukan pengulangan hafalan yang telah mereka miliki, sehingga hafalan yang telah mereka miliki cepat lupa. Hal ini sangat kurang diperhatikan oleh lembaga-lembaga yang mempunyai program tahfidz qur'an. (Keswara, 2017).

Sekolah pada saat ini sudah banyak menerapkan program menghafal Al-Qur'an. Program menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, sehingga sekolah menanamkan kepada siswa-siswinya bahwa menghafal Al-Qur'an akan membawa mereka ke arah kebaikan. Ketika melaksanakan program menghafal Al-Qur'an mereka diberikan pelajaran tentang keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an agar memotivasi siswa-siswi saat menghafal Al-Qur'an. Di Indonesia pada masa sekarang ini sudah banyak sekolah-sekolah yang melaksanakan program menghafal Al-Qur'an atau program tahfidz, terutama pada sekolah-sekolah Islam terpadu. Sekolah-sekolah negeri hanya mengajarkan pelajaran agama PAI dua jam dalam seminggu. Sedangkan sekolah-sekolah Islam terpadu mempunyai unggulan dalam segi pelajaran agama Islam yang lebih banyak dan ekstrakurikuler sekolah juga mengarah pada pendidikan atau pelajaran agama Islam.

Sekolah Islam terpadu lebih meningkatkan kualitas siswa-siswi dalam pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa dan sedekah. Dalam hal ibadah shalat fardu yang lima waktu sangat terkontrol dengan baik, sekolah memantau siswa-siswi menggunakan buku shalat harian siswa yang diketahui oleh orang tua dan guru. Ibadah shalat itu terbagi menjadi dua; pertama, shalat fardu yaitu shalat lima waktu (Isya, Subuh, Dzuhur, Ashar, dan Mahgrib). Kedua, shalat sunnah yaitu yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW, seperti shalat tahajud, shalat dhuha, shalat rawatib, dan lain-lain. ibadah sunnah merupakan penyempurnaan ibadah yang diwajibkan.

Salah satu shalat sunnah yang sering dilakukan oleh Rasulullah adalah Shalat sunnah dhuha. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha. Shalat dhuha dikerjakan dengan dua, empat, enam, delapan, atau dua belas rakaat (Azzet, 2010).

Sholat Dhuha disunnahkan melaksanakannya tidak mengeluarkan suara yang dikeraskan dan saat rakaat pertama memakai Q.S Ad-Dhuha ketika rakaat kedua memakai Q.S As-Syam. Tetapi surat-surat tersebut bisa saja diganti dengan surat-surat yang telah dihafalkan. Pada sekolah SMP IT Aqidah Cikarang kepala sekolah membuat kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa yang diterapkan pada bacaan surat ketika melaksanakan shalat dhuha. Sekolah ini melaksanakan shalat dhuha sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas dan ketika melaksanakan shalat dhuha disekolah, siswa-siswa diberikan tugas untuk memimpin atau mengimami shalat dhuha pada hari itu dengan bergantian. Pada saat shalat dhuha dilaksanakan siswa yang sudah ditugaskan untuk menjadi imam ia sudah mengetahui surat apa yang akan dibaca setelah surat Al-Fatihah, dengan surat-surat yang sudah dihafalkan ketika pelajaran tahfidz Qur'an. Sekolah membuat program ini agar siswa dilatih untuk mengulang atau muraja'ah hafalan Al-Qur'annya dengan pembiasaan dalam melaksanakan shalat dhuha. Siswa dianjurkan untuk memakai surah-surah yang telah dihafalkan ke dalam kegiatan pelaksanaan shalat dhuha disekolah. Ketika program ini dilaksanakan pada sekolah SMP IT Aqidah Cikarang, orang tua atau wali murid merasakan ada perubahan kelakuan pada anaknya karena anak mereka ketika dirumah sering kali membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan tujuannya untuk memelihara hafalannya agar tidak cepat lupa. Siswa-siswi pun ketika ada program ini lebih cepat mengingat hafalannya, karena mereka sering mendengarkan dan membaca berulang-ulang. Mereka pun sering menjadi pendengar untuk teman-temannya yang sedang menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga siswa yang mendengarkan pun menjadi ingat kembali, dan hafalannya juga menjadi terpelihara. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP IT Aqidah Cikarang?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk memperoleh data dari perencanaan program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP IT Aqidah Cikarang.
2. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan dalam program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP IT Aqidah Cikarang.
3. Untuk memperoleh hasil evaluasi dari program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP IT Aqidah Cikarang.

II. LANDASAN TEORI

A. Perencanaan

Menurut Burhanuddin, dalam Imam Machali, Perencanaan merupakan proses pemikiran yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, pelaksana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi kedepan. (Imam Machali, 2016, p. 19)

Menurut Daryanto, perencanaan merupakan kegiatan yang membuat suatu target atau tujuan yang akan dicapai di masa yang akan datang. Perencanaan sangat penting bagi suatu organisasi, karena rencana itu berfungsi untuk menjelaskan tujuan yang akan dicapai, memberikan arahan dan menetapkan kegiatan yang dilakukan agar mencapai tujuan, organisasi bergerak dalam bidangnya masing-masing, anggota organisasi berkerja secara konsisten prosedur dan tujuan, memberikan batasan dan tanggung jawab pada setiap bidang, memonitor keberhasilan dan menemukan kekurangan sehingga bisa diperbaiki, terpeliharanya penyesuaian antara kegiatan internal dan situasi eksternal, dan merencanakan pengeluaran biaya agar tidak terlalu besar dan boros. (Daryanto, 2008, p. 94).

B. Pelaksanaan

yang telah dibuat. Perencanaan tidak bisa terwujud tanpa adanya pelaksanaan, maka dari itu dibutuhkan kerja keras dan kerjasama yang baik sesama anggota organisasi agar bisa tercapai tujuan organisasi tersebut. Dalam hal ini anggota organisasi harus bisa bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. (Mulyasa, 2014, p. 87).

Menurut Suryadi dalam pelaksanaan program sekolah, perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Kegiatan sekolah : dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan dan dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang ada. 2) Pelaksana kegiatan sekolah yang tidak sesuai dengan rencana sudah ditetapkan perlu membuat persetujuan melalui rapat dewan pendidik dan komite sekolah. 3) Kepala sekolah mempertanggung jawabkan pelaksanaan manajemen bidang akademik pada rapat dewan pendidik dan bidang non akademik pada rapat sekolah dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajarannya yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya (Suryadi, 2009, p. 94).

C. Evaluasi

Menurut Eko Putro Widoyoko, Evaluasi merupakan proses untuk mendapatkan informasi agar bisa menjadi pertimbangan dalam menentukan suatu penilaian dari tujuan yang akan dicapai dan dampak dari kegiatan itu di pertanggung jawabkan dalam pemaham suatu fenomena. (Widoyoko, 2009, p. 3)

Evaluasi program merupakan evaluasi yang menilai kegiatan dalam bidang pendidikan dengan adanya data berkelanjutan kedepan. Maka dari itu evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan di sengaja agar bisa mengetahui tingkat keberhasilan program tersebut, dan mengetahui efektivitas dari masing-masing bidang, baik dari program yang sedang berjalan maupun yang sudah berlalu. (Widoyoko, 2009, pp. 9-10)

Maka Evaluasi pendidikan dapat diartikan bahwa suatu tindakan yang dilakukan untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan yang ada di dalam dunia pendidikan dan berhubungan dengan apa yang terjadi langsung dilapangan. Evaluasi pendidikan ini diartikan sebagai suatu tindakan untuk penentuan nilai pendidikan sehingga bisa mengetahui keberhasilan dan dampaknya.

D. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu menghafal dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Menghafal, secara harfiah berasal dari bahasa Arab hafadza yang berarti hafal, menjaga (Sabil, 2018, p. 48).

Al-Qur'an secara bahasa berarti "bacaan". Secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan di tutup oleh surat An-Nas, yang ditulis dalam mushaf dan disampaikan kepada umat Nabi secara mutawatir dan membaca kitab suci merupakan ibadah. (Ash-Shabuuny, 1991, p. 15)

Dalam menghafal al-Qur'an ada beberapa kaidah-kaidah yang penting yaitu diantaranya : 1) Ikhlas, agar seseorang penghafal al-Qur'an menetapkan niat dan tujuannya untuk beribadah kepada Allah Swt.. 2) Memperbaiki ucapan dan bacaan, dengan cara mendengarkan orang lain ketika membaca al-Qur'an dan belajar melafadzkan al-Qur'an dengan makhorijul huruf yang benar. 3) Menentukan presentasi hafalan setiap hari. agar para penghafal al-Qur'an bisa mengukur kemampuan menghafalnya. 4) Konsisten dengan satu mushaf. Agar para penghafal al-Qur'an bisa membayangkan tata letak yang sedang mereka hafalkan sehingga bisa menghafal dengan mudah. 5) Pemahaman adalah cara menghafal. 6) Memperengarkan bacaan secara rutin. 7) Mengulangi secara rutin. Agar para penghafal al-Qur'an tidak mudah lupa dengan hafalan yang telah mereka hafalkan. (Munufah, 2017, pp. 32-33).

Adapun metode menghafal Al-Qur'an menurut (Sa'dullah, 2008, pp. 55-57) diantaranya yaitu : 1) Metode Tahfizh, metode ini adalah menghafal ayat al-Qur'an dengan cara sedikit demi sedikit dan telah dibaca secara berulang-ulang. 2) Bin-nazar, yaitu membaca al-Qur'an dengan benar dan hafalana dengan melihat al-Qur'an secara terus menerus sehingga penghafalan al-Qur'an itu hafal dengan benar. Bin-nazar tujuannya untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadzh maupun urutan ayat-ayatnya. 3) Metode Takrir, yaitu mengulang hafalan yang sudah dimiliki. 4) Metode Talaqqi,

metode ini merupakan menghafal dengan cara setor hafalan kepada pengajar al-Qur'an. 5) Metode Tasmi', cara menghafal dengan memperdengarkan kepada orang lain atau kepada pengajar al-Qur'an. 6) Metode Huffazh, yaitu dengan menggunakan blok warna sebagai ciri khas utama dalam satu halaman Al-Qur'an. 7) Metode Muraja'ah, yaitu merupakan mengulang hafalan yang telah mereka miliki dengan cara diperdengarkan kepada pengajar al-Qur'an ataupun kepada teman sebayanya, agar tidak terjadi kelupaan atau hilang hafalan al-Qur'annya, maka dari itu dibutuhkan muraja'ah atau pengulangan hafalan al-Qur'an. (Wiwi Awaliyah, 2014, p. 75).

E. Konsep Metode Muraja'ah

Sebagai seorang manusia pasti pernah mengalami lupa dalam suatu hal, termasuk orang-orang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an, apabila tidak diulang kembali hafalannya maka seseorang itu akan mudah lupa dengan hafalannya sendiri. Biasanya penyebab lupanya seseorang terhadap hafalannya adalah karena kurang *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an. Agar hafalan yang sudah dihafal tidak mudah lupa atau hilang dari ingatan, maka *memuraja'ah* dengan terus-menerus untuk mengatasi masalah tersebut. Ada dua macam metode muraja'ah, yaitu: Pertama, pengulangan dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca ayat yang akan dihafal dalam hati tanpa mengucapkan lewat mulut. Kedua, mengulang dengan mengucapkan. (Zawawie, 2011, p. 100).

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari mengulang hafalan dalam hati membutuhkan konsentrasi yang penuh dan memerlukan tempat yang sunyi agar tidak terganggu ketika mengulang hafalannya. Sedangkan mengulang hafalan secara jelas atau mengeluarkan suara akan mempermudah dalam mengetahui jika ada kesalahan dalam hafalan, serta melatih mulut dalam mengucapkan ayat Al-Qur'an, melatih telinga dalam pendengarannya agar terbiasa dan terlatih dalam hafalannya

Banyak cara yang dilakukan untuk *memuraja'ah* hafalan, hal ini untuk menghindari rasa jenuh saat melakukan muraja'ah dengan satu cara. Rahmatullah Noor Hidayat al-Hafidz menjelaskan dalam bukunya yang berjudul, "*Muraja'ah Is My Hobby*" bahwa ada beberapa teknik dalam *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an, yakni: (Hidayat, 2017, pp. 35-53) 1) *Muraja'ah* Konvensional, yaitu mengulang-ulang saja hafalan Al-Qur'an tanpa adanya variasi. 2) Simak Hafalan Teman, yaitu salah seorang membacakan hafalan Al-Qur'an, sementara kita mendengarkannya dengan baik, sekaligus mengecek bacaan jika terjadi kesalahan dalam bacaan tajwid dan *makhori'ul huruf*. 3) Muraja'ah dalam Shalat, ketika sudah mempunyai hafalan hendaknya diterapkan hafalannya ketika sedang shalat.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Hafalan Al-Qur'an Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di SMP IT Aqidah Cikarang.

Perencanaan bagi suatu program di nilai sangat penting karena dengan adanya perencanaan maka pelaksanaan akan tersusun dengan baik. Adapun pengumpulan data mengenai perencanaan program hafalan Al-Qur'an melalui pembiasaan sholat dhuha di SMP IT Aqidah peneliti menggunakan teknik wawancara.

1. Persiapan dan Langkah-langkah Perencanaan

Menurut Kepala Sekolah Program Hafalan Al-Qur'an Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di SMP IT Aqidah Cikarang. Dilaksanakan berdasarkan perencanaan program itu yang telah disepakati oleh pihak yayasan dan berkordinasi dengan guru tahfidz di SMP IT Aqidah. Adapun beberapa program perencanaan yang direncanakan diantaranya : penentuan guru pembimbing, penentuan guru pendamping, pembagian materi hafalan siswa, pembagian jadwal imam sholat dhuha, langkah-langkah pelaksanaan, dan penilaian.

Kemudian hasil wawancara kedua dengan bapak Jadid selaku guru pembimbing mengenai perencanaan program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah Cikarang bahwasannya program ini dirancang untuk membiasakan siswa mengerjakan sholat sunnah dhuha dan mengajarkan siswa untuk menjadi imam dalam sholat, lalu diprogram ini juga siswa dilatih untuk mengulang hafalannya atau murajaah hafalannya. Dan program ini juga dilakukan karena adanya motto sekolah yaitu "1 years 1 juz Tahfidz" maka mereka merencanakan program ini agar siswa tetap menghafal surat-surat yang telah siswa-siswi hafalkan. Saat mempersiapkan atau merencanakan program ini yaitu hal yang paling utama yang dikatakan oleh bapak jadid adalah materi yang akan diberikan kepada siswa-siswinya yaitu untuk kelas 7 : Juz 30, kelas 8: Juz 29, dan kelas 9: Juz 28 dan itu pun dibagi dalam 2 semester yaitu setengah juz untuk semester 1 dan setengah juz lagi untuk semester 2 agar siswa tidak terlalu berat untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Waktu Perencanaan

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Juni 2020 dengan narasumber Bapak Rahmat Hidayat selaku Kepala Sekolah SMP IT Aqidah mengenai program sholat dhuha di SMP IT Aqidah ini dalam hal waktu perencanaan program ini dilakukan pada saat awal tahun ajaran baru sebelum proses pembelajaran berlangsung kembali dari libur semester. Ini bertujuan agar perencanaan itu dilaksanakan dengan sematang mungkin, tidak terlalu dekat dengan jadwal masuk ajaran baru siswa.

Kemudian dari hasil wawancara dengan bapak Jadid pada tanggal 11 Juni 2020 selaku pembimbing program hafalan Al-Qur'an siswa melalui

pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah menyatakan bahwa setelah adanya perencanaan

awal maka pembuatan jadwal dan persiapan untuk pelaksanaan juga sudah harus di buat, agar tujuannya sama dengan rencana program yang secara keseluruhan yakni matang dalam perencanaan agar mendapatkan hasil yang baik.

3. Penyusun Perencanaan

Adapun penyusunan perencanaan program sholat dhuha di SMP IT Aqidah ini menurut Kepala Sekolah SMP IT Aqidah yang mana peneliti mendapatkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Juni 2020 bahwasannya penyusunan perencanaan program ini disusun oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan pembimbing program yakni guru tahfidz.

4. Tujuan Perencanaan

Menurut bapak Jadid selaku pembimbing program sholat dhuha, tujuan dari perencanaan program sholat dhuha yang di peroleh peneliti dari hasil wawancara pada tanggal 11 Juni 2020, Tujuan diadakannya perencanaan sebelum dilaksanakannya program sholat dhuha ini adalah agar program sholat dhuha dapat berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan yang sesuai dengan target yang ingin dicapai.

B. Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di SMP IT Aqidah Cikarang

1. Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Juni 2020 melalui media online dengan narasumber bapak Jadid selaku pembimbing program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah. Pelaksanaan pembelajaran fun tahsin, peneliti memperoleh data-data melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tujuan adanya program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah ini agar siswa dapat terus menerus memuraja'ah hafalan Al-Qur'an sehingga siswa-siswi tidak mudah lupa pada hafalan Al-Qur'annya, kemudian tujuan yang lainnya yaitu agar pembelajaran tahfidz bisa terbantu dengan program ini sehingga bisa

mencapai target yang ingin dicapai yaitu siswa-siswi mampu menghafal Al- Qur'an sebanyak 1 tahun 1 juz.

Guru pendamping pada setiap hari berganti untuk mendampingi siswa- siswi dalam melaksanakan program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah. Guru pendamping sudah diberikan jadwal, langkah-langkah pelaksanaan dan penilaian setelah pelaksanaan, agar guru pendamping dapat melaksanakan program hafalan Al- Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah ini dengan baik.

Program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas pada pukul 07.00-07.35, agar ketika siswa-siswi masuk kelas sudah dalam keadaan berwudhu karena sudah

melaksanakan sholat dhuha. Pembimbing juga mengajarkan siswa-siswi untuk selalu menjaga wudhu agar pelajaran yang akan dipelajari dapat tercerna dengan baik.

Pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah ini dilakukan mulai dari hari senin-jum'at, dan mempunyai jadwal imam untuk sholat dhuha berjamaah yang ditugaskan kepada siswa, kemudian pembimbing juga mengklasifikasi hafalan siswa yang akan menjadi imam sholat dhuha.

pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah yaitu siswa-siswi terkadang saat memulai sholat sedikit terlambat dan juga banyak siswa-siswi yang masih tidak tertib ketika pelaksanaan berlangsung, sehingga bagian kesiswaan terkadang terjun langsung untuk mengawasi siswa-siswi ketika pelaksanaan berlangsung.

2. Observasi

Hasil observasi dengan instrumen rekaman gambar dan suara langkah- langkah pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal : Guru pendamping mengarahkan siswa-siswi untuk berwudhu dan menuju masjid, kemudian siswa-siswi membaca Al- Qur'an saat menunggu siswa-siswi yang lain, guru pendamping mengecek jadwal imam sholat dhuha, kemudian mengarahkan imam agar menempati tempat imam yang ada.

b. Kegiatan Inti: Imam memulai sholat dan diikuti oleh makmum dan bacaan imam dikeraskan atau di jahr kan, sholat dhuha dilaksanakan empat rakaat dengan dua kali salam, guru pendamping mengikuti sholat dhuha tersebut, guru pembimbing menyimak bacaan imam apabila ada kesalahan saat pembacaan surah Al-Qur'an maupun tajwidnya.

c. Kegiatan Akhir: Guru pendamping menunjuk salah satu siswa untuk membacakan do'a setelah sholat dhuha kemudian di ikuti oleh siswa- siswi yang lain, guru pembimbing mengevaluasi bacaan imam dan ketenangan imam saat sedang sholat dhuha. Setelah selesai siswa-siswi diarahkan untuk memasuki kelasnya masing-masing untuk memulai kegiatan belajar mengajar dikelas.

C. Evaluasi Program Hafalan Al-Qur'an Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di SMP IT Aqidah Cikarang

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Juni 2020 melalui media online dengan narasumber bapak Jadidi selaku pembimbing program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah Cikarang. Tujuan dari evaluasi program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah adalah agar mengetahui sejauhmana keberhasilan program sholat dhuha berjamaah dengan hafalan Al-Qur'an dan untuk menemukan kendala-kendala, sehingga program hafalan Al-Qur'an siswa

melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah ini selalu ada peningkatan, sehingga siswa dapat pengalaman dan peningkatan kualitas.

Dalam evaluasi ada aspek-aspek yang menjadi bahan evaluasi program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah yaitu ketertiban siswa-siswi pada saat pelaksanaan sholat dhuha, kelancaran hafalan Al-Qur'an imam pada saat melaksanakan sholat dhuha, dan ketengan imam saat memimpin sholat dhuha. Ketiga aspek inilah yang menjadi bahan evaluasi program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah.

Kemudian dari ketiga aspek tersebut yang akan mengevaluasi program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah ini adalah guru pembimbing, guru pendamping dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan kemudian laporan itu akan diserahkan kepada kepala sekolah.

Penilaian program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah ini dibagi menjadi dua bagian yang pertama penilaian harian, dan yang kedua penilaian mingguan. Penilaian harian ini akan dilakukan oleh guru pendamping yang bergantian pada setiap harinya, kemudian penilaian mingguan itu adalah mendengarkan hasil evaluasi dari guru-guru pendamping kemudian dijadikan laporan oleh pembimbing lalu diserahkan kepada kepala sekolah. Ketika sudah sampai minggu kelima dilihat dari evaluasi setiap minggu bahwa dari 25 siswa yang menjadi imam, ada 11 siswa yang mempunyai ketenangan dalam mengimamkan sholat dhuha kemudian hafalan surat Al-Qur'an pun lancar dan fasih yang dibacakan ketika mengimamkan sholat dhuha, lalu 14 siswa mempunyai ketenangan dalam mengimamkan sholat tetapi dalam hafalan Al-Qur'ann kurang lancar dan terdapat beberapa kesalahan dalam pelafalannya.

Hasil evaluasi program sholat dhuha ini pembimbing mengarahkan siswa yang sudah mempunyai ketenangan dalam mengimamkan sholat dan lancar ketika melafadzkan hafalan Al-Qur'annya ditugaskan untuk menjadi imam saat sholat fardhu dan memimpin wirid setelah selesai sholat, kemudian siswa yang kurang lancar dalam melafalkan hafalan Al-Qur'an dalam sholat tetap ditugaskan menjadi imam sholat dhuha tetapi ada bimbingan dari guru pembimbing dan siswa yang sudah lancar melafalkan hafalan

IV. KESIMPULAN

1. Perencanaan program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah sudah sesuai dengan teori perencanaan menurut para ahli. Perencanaan ini dimaksudkan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah agar berjalan dengan lancar sehingga tujuan dari program ini tercapai. Perencanaan yang disiapkan

yaitu materi hafalan Al-Qur'an, penentuan guru pendamping, penentuan jadwal imam dan waktu pelaksanaan. Perencanaan dilakukan ketika diawal semester sebelum siswa-siswi masuk pada ajaran baru, hal ini dilakukan agar perencanaan program tersusun dengan baik. Adapun perencanaan program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah mengacu pada program sekolah dan disepakati oleh pihak yayasan.

2. Pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah dilakukan pada jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan program ini berlangsung selama 5 hari dari hari senin sampai dengan hari jum'at yang dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.35 WIB. Pada prosesnya siswa-siswi melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dengan imam dari siswa dan bacaan surat-surat Al-Qur'annya di keraskan atau di jahr kan, dan guru pendamping serta pembimbing menyimak bacaan imam.
3. Pada hasil evaluasi program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah ini terdapat dua bagian penilaian, yang pertama penilaian harian yang dilaksanakan oleh guru pendamping kemudian yang kedua penilaian mingguan oleh pembimbing program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah. Dan aspek-aspek yang dinilai yaitu ketertiban pada saat pelaksanaan program, kelancaran bacaan hafalan imam, dan ketenangan imam ketika memimpin. Kemudian pada setiap bulannya penilaian dilaporkan kepada kepala sekolah, untuk melihat perkembangan serta keberhasilan dari program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah.

V. Saran

1. Saran untuk pihak sekolah SMP IT Aqidah Cikarang
Bagi pihak SMP IT Aqidah Cikarang, sehubungan dengan adanya program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah yang dapat membantu siswa dalam memuraja'ah hafalan Al-Qur'annya hendaknya dipertahankan dan dikembangkan lagi secara bertahap agar siswa lebih disiplin lagi ketika melaksanakan program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah ini. Program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah bagus untuk siswa yang sednag menghafal Al-Qur'an karena mereka setiap harinya membaca surat-surat yang sudah mereka hafalkan, maka mereka tidak akan mudah lupa

dengan hafalan Al-Qur'annya.

2. Saran untuk Guru Pembimbing dan Pendamping
Bagi pihak guru pembimbing dan pendamping program hafalan Al- Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah sebagai pelaksana agar dapat membuat siswa lebih percaya diri lagi ketika siswa akan menjadi imam, dan lebih tegas lagi kepada siswa-siswi dalam melaksanakan program hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di SMP IT Aqidah.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya
Untuk peneliti yang akan meneliti tentang program hafalan Al-Qur'an siswa dengan pembiasaan sholat dhuha yaitu lebih dikaji lagi untuk muraja'ah siswinya karena untuk sholat dhuha ini lebih mengedepankan siswa yang menjadi imam sholat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [1] Azzet, A. M. 2010. Tuntunan Sholat Fardu dan Sunnah. Jogjakarta: Darul Hikmah.
- [2] [2] Daryanto, H., 2008. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] [3] Imam Machali, A. H., 2016. Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah diIndonesia. 1 ed. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [4] [4] Qomariyah, Nurul. Mohammad Irsyad., 2016. Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- [5] [5] Keswara, I. 2009. Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. Hanata Widya. Vol 6 (No 2).
- [6] [6] Mulyasa. H. 2014. Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] [7] Munufah, R. 2017. "Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang".Skripsi. Tarbiyah. Pendidikan Agama Islam. IAIN Salatiga. Salatiga
- [8] [8] Sa'dullah,S.Q. 2008. 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani.
- [9] [9] Suryadi, 2009. Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- [10] [10] Syahin. A. S. 2006. Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan. Jakarta: Erlangga.
- [11] [11] Widoyoko. E. P. 2009. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [12] [12] Wiwi Awaliyah. W. 2014. Cara Cepat Bisa dan Mudah Hafal Al-Qur'an. Jogjakarta: Kaktus.
- [13] [13] Zawawie, M. 2011. PM3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengarkan, dan Menghafal Al- Qur'an. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- [14] omor